

TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA PUTRI MENGENAI STUNTING DI AKADEMI KEPERAWATAN RS MARTHEN INDEY

*Level of Knowledge about Stunting among Adolescent Girls in
Akademi Keperawatan RS Marthen Indey*

Yulia N.K.Wasaraka

Akademi Keperawatan RS Marthen Indey Jayapura (yuliankwasaraka@gmail.com)

ABSTRAK **ABSTRACT**

Latar belakang : Pencegahan *stunting* dapat dilakukan pada siklus daur hidup di tahap remaja. Pengetahuan gizi remaja khususnya remaja putri mengenai *stunting* sangat penting untuk mencegah terjadinya *stunting*. Pemberian edukasi mengenai *stunting* sebaiknya dimulai sejak usia remaja sebagai persiapan memasuki masa prakonsepsi. Pendidikan kesehatan merupakan salah satu metode yang tepat untuk memberikan informasi kepada remaja. Pemberian edukasi *stunting* melalui media daring diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri mengenai *stunting* di masa pandemi Covid 19.

Metode : Penelitian ini menggunakan desain *quasy experimental with one group pre post without control*. Pengambilan data dilakukan pada Bulan Oktober 2021. *Pre post test* menggunakan *google.form*. Pemberian edukasi menggunakan aplikasi *zoom cloud meeting*. Analisis data menggunakan Uji T.

Hasil : Total responden yaitu 55 orang. Sebagian besar berusia 19 tahun (40%). Sebelum pemberian edukasi, sebagian besar pengetahuan responden mengenai *stunting* kurang (49%). Setelah diberikan edukasi, responden yang memiliki pengetahuan baik meningkat (35%). Hasil uji T menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan edukasi ($P=0.001$).

Kesimpulan : Pemberian edukasi melalui media daring dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri mengenai *stunting*.

Kata Kunci : *Edukasi, Stunting, Pengetahuan, Remaja Putri, Stunting*

Introduction : *Prevention of stunting can be done in the life cycle of the adolescent stage. Knowledge of adolescent nutrition about stunting, especially among adolescent girls is very important to prevent stunting. Providing education about stunting should start from adolescence as preparation for entering the preconception period. Health education is one of the appropriate methods to provide information to adolescents. The provision of stunting education through online media is expected to increase the knowledge of adolescent girls about stunting during the Covid 19 pandemic.*

Methods : *Design of this research is quasi experimental with one group pre post without control. The data is collected in October 2021. Pre post test using google form. The education is provided using the Zoom Cloud meeting application. Data analysis is using T test.*

Result : *The number of respondents is 55 people. Most of the respondents were 19 years old (40%). Before the provision of education, most of the respondents' knowledge about stunting was lacking (49%). After the provision of education, respondents' who have good knowledge increased (35%). The results of the T test stated that there is a difference in the average knowledge of respondents between before and after education ($P = 0.001$).*

Conclusion : *Providing education through online media can increase adolescent girls' knowledge about stunting.*

Keyword : *Stunting, Knowledge, Adolescent Girls, Education*

PENDAHULUAN

Stunting merupakan permasalahan gizi yang mengancam kualitas hidup generasi penerus bangsa. *Stunting* atau terhambatnya pertumbuhan tubuh merupakan salah satu bentuk kekurangan gizi kronis yang ditandai dengan tinggi badan menurut usia di bawah standar deviasi (<-2) dengan referensi *World Health Organization* (WHO) 2005 (WHO, 2010).

Secara global, sekitar 22,2% balita di dunia mengalami *stunting*, terbanyak di Asia dan Afrika. Lebih dari setengah balita *stunting* di Asia mencapai 55%, sedangkan sepertiganya berasal dari Afrika mencapai 39% (Kemenkes RI, 2018). Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Kementerian Kesehatan, angka *stunting* nasional mengalami penurunan dari 37,2% pada tahun 2013 menjadi 30,8% pada tahun 2018. Menurut Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) pada 2019, angka tersebut mengalami penurunan menjadi 27,7%. Sedangkan, dari data Pemerintah Kota Jayapura berdasarkan Riskesdas bahwa angka *stunting* di Kota Jayapura pada tahun 2018 turun menjadi 22.81% dari 34,8% pada tahun 2013. Namun angka tersebut masih di atas batas toleransi *stunting* maksimal 20% yang telah ditetapkan oleh WHO.

Stunting memiliki dampak yang berpengaruh terhadap masa depan anak apabila tidak dilakukan pencegahan sejak dini. Dampak jangka panjang berupa rendahnya produktifitas di masa dewasa serta meningkatkan risiko terjadinya penyakit degeneratif. Masalah gizi pada balita termasuk *stunting* dipengaruhi oleh kondisi ibu maupun calon ibu, masa janin, dan masa bayi atau balita, termasuk penyakit yang diderita selama masa balita (Kemenkes RI, 2016). Status gizi masa

prakonsepsi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kondisi kehamilan dan kesejahteraan bayi. Keadaan kesehatan dan status gizi ibu hamil ditentukan pada masa remaja dan dewasa sebelum hamil atau selama menjadi Wanita Usia Subur (WUS).

Pencegahan *stunting* dapat dilakukan pada siklus daur hidup di tahap remaja. Pengetahuan gizi remaja khususnya remaja putri mengenai *stunting* sangat penting untuk mencegah terjadinya *stunting*. Pemberian edukasi mengenai *stunting* sebaiknya dimulai sejak usia remaja sebagai persiapan memasuki masa prakonsepsi. Pendidikan kesehatan merupakan salah satu metode yang tepat untuk memberikan informasi kepada remaja (Puspitaningrum dkk, 2017). Penelitian Walilulu, Ibrahim dan Umasugi (2018), menyatakan bahwa edukasi berpengaruh terhadap pengetahuan dan upaya pencegahan *stunting*.

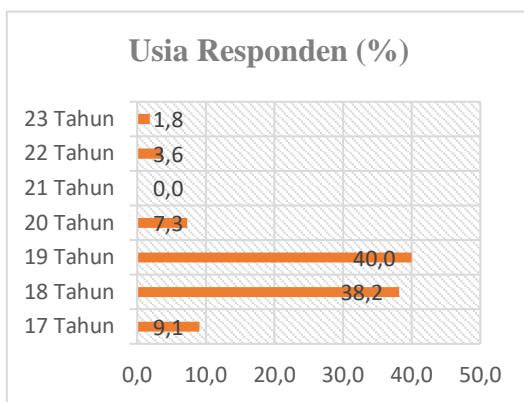
Masa pandemi Covid 19 menuntut para remaja khususnya remaja yang berstatus sebagai pelajar dan mahasiswa untuk melaksanakan pembelajaran melalui daring. Pemberian edukasi *stunting* melalui media daring diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri mengenai *stunting* di masa pandemi Covid 19. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja putri mengenai *stunting* di Akademi Keperawatan RS Marthen Indey

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *quasy experimental with one group pre post without control*. Pemberian edukasi menggunakan aplikasi *Zoom Cloud Meeting*. *Pre Post Test* menggunakan aplikasi *google.form*. Data dianalisis menggunakan Uji T.

HASIL PENELITIAN

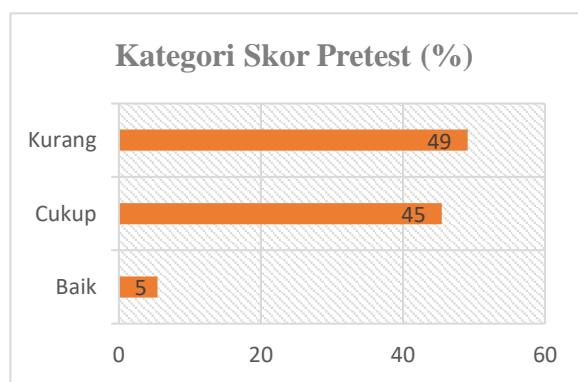
1. Karakteristik Responden



Gambar 1. Karakteristik Usia Responden

Total responden pada penelitian ini yaitu sebesar 55 responden. Responden penelitian ini adalah mahasiswi Akademi Keperawatan RS Marthen Indey yang berada di tingkat 1 (satu). Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa Sebagian besar responden berusia 19 tahun dengan persentase sebesar 40%. Terdapat 38,2% responden yang berusia 18 tahun dan 9,1% responden yang berusia 17 tahun. Selainnya tersebar di usia 20, 22 dan 23 tahun.

2. Hasil Uji Tingkat Pengetahuan Remaja Sebelum diberikan Edukasi

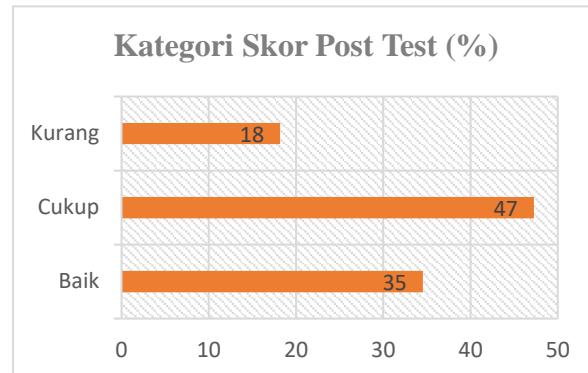


Gambar 2. Kategori Skor Pretest Pengetahuan Remaja mengenai Stunting

Berdasarkan data hasil *pretest* di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang mengenai *stunting*, yaitu sebanyak 27 orang

(49%). Hanya sebanyak 3 responden (5%) yang memiliki pengetahuan baik dan 25 responden (45%) responden yang memiliki pengetahuan cukup.

3. Hasil Uji Tingkat Pengetahuan Remaja Sesudah diberikan Edukasi



Gambar 3. Kategori Skor Posttest Pengetahuan Remaja mengenai Stunting

Berdasarkan data hasil *posttest* di atas, dapat diketahui bahwa terdapat kenaikan persentase responden yang memiliki pengetahuan baik yaitu sebesar 35%. Responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 26 responden atau 47% dan responden yang memiliki pengetahuan kurang berkurang menjadi 18%.

4. Perbedaan Pengetahuan Remaja Sebelum dan Sesudah diberikan Edukasi

Tabel 1. Hasil Analisa Statistik Perbedaan

Pengetahuan Remaja Sebelum dan Sesudah diberikan Edukasi mengenai *Stunting*.

Variabel	Mean	SD	SE	P Value	N
Pretest	55.69	14.550	1.962	.001	55
Posttest	66.91	18.024	2.430		

Data Primer 2020

Berdasarkan data pada Tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata (*mean*) pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi mengenai *stunting* adalah 55,69. Setelah diberikan edukasi mengenai *stunting*, rata-rata pengetahuan responden

adalah 66.91. Hasil uji statistik menggunakan Uji T (uji beda) diperoleh nilai $P=0.001$, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata pengetahuan responden pada saat sebelum dan sesudah diberikan edukasi mengenai *stunting* melalui media daring. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian edukasi melalui media daring dapat meningkatkan pengetahuan remaja mengenai *stunting*.

PEMBAHASAN

Subjek penelitian adalah Mahasiswa Akademi Keperawatan RS Marthen Indey yang berada di tingkat 1 (satu). Total populasi mahasiswi berjumlah 79 orang. Penelitian dimulai dengan membuat grup *Whatsapp* untuk mempermudah koordinasi serta menjelaskan konsep penelitian. Terdapat 75 orang yang bergabung dalam grup WA. Akan tetapi, yang mengisi *pretest*, mengikuti edukasi dan mengisi *posttest* hanya berjumlah 55 orang. Responden diberikan lembar kuesioner (*pretest*) dalam bentuk *google.form*. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian edukasi melalui aplikasi *zoom meeting* selama 60 menit. Dan dilanjutkan dengan pemberian *posttest* dengan soal yang sama.

Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN), rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah. Berdasarkan hasil penelitian, rentang usia responden adalah 17 s.d. 23 tahun. Sebagian besar responden berusia 19 tahun. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *mean* pengetahuan mengenai *stunting* sebelum dan sesudah edukasi. Hal ini berarti, pemberian edukasi melalui media daring dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri mengenai *stunting*. Sejalan dengan hasil penelitian Walilulu, Ibrahim dan

Umasugi (2018), yang menyatakan bahwa edukasi berpengaruh terhadap pengetahuan dan upaya pencegahan *stunting*. Menurut Notoatmodjo (2012), edukasi dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan, mencegah penyakit, memperbaiki atau mengembalikan kesehatan. Edukasi berfokus pada kemampuan untuk melakukan perilaku kesehatan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini antara lain : 1) Sebelum diberikan edukasi melalui media daring, sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang mengenai *stunting*. 2) Terdapat peningkatan pengetahuan responden mengenai *stunting* setelah diberikan edukasi melalui media daring.

DAFTAR PUSTAKA

Kemenkes RI. 2013. *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Rskesdas) Nasional*. Balai Penelitian dan Pengembangan. Departemen Kesehatan RI. Jakarta.

Kemenkes RI. 2018. *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Rskesdas) Nasional*. Balai Penelitian dan Pengembangan. Departemen Kesehatan RI. Jakarta.

Kemenkes RI. 2018. *Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia dalam Buletin Pusat Data Informasi*. Kementerian Kesehatan RI.

Puspitaningrum, W. F. Agushubana., A.Mawarni., dan D. Nugroho. 2017. *Pengaruh Media Booklet terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Terkait Kebersihan dalam Menstruasi di Pondok Pesantren Al-Ishlah Demak Triwulan II tahun 2017*. Jurnal Kesehatan Masyarakat.

Walilulu, S.H., Ibrahim, D., dan Umasugi, M.T., 2018. *Pengaruh Edukasi terhadap Tingkat Pengetahuan dan Upaya Pencegahan Stunting Anak Usia Balita*. Jurnal penelitian Kesehatan Suara Forikes.

World Health Organization (WHO). 2010. *Nutrition Landscape Information System (NLIS) Country Profile Indicators : Interpretation Guide*. Switzerland : WHO Press.